



## PEMANFAATAN METODE PRASMANAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID DI SDN MENANGGAL 601 SURABAYA TAHUN 2023/2024

**Achmad Zainal Abidin**

SDN Menanggal 601 Kota Surabaya Jawa Timur  
zainalgpaisby@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan metode prasmanan dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Pemenuhan kebutuhan belajar penting untuk dilakukan guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada awalnya, studi ini menunjukkan belum terpenuhinya kebutuhan belajar murid sehingga hasil belajar rendah. Dengan latar belakang kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda tapi mendapatkan perlakuan yang sama sehingga kebutuhan belajar murid tidak terakomodasi secara keseluruhan. Padahal pemenuhan kebutuhan belajar murid sangat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Melalui penelitian tindakan kelas, artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode prasmanan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid. Pembelajaran dengan metode prasmanan dilakukan dengan mengajak murid memilih sendiri skenario dan media pembelajaran yang mereka inginkan. Sebagai evaluasi, dilakukan beberapa asesmen, yaitu asesmen awal, asesmen proses, dan asesmen akhir. Murid diberikan tugas sesuai dengan skenario pembelajaran dan belajar dengan media yang dipilihnya.

Dari hasil evaluasi, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan belajar, hasil belajar murid menunjukkan peningkatan. Ada 4 murid yang memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan 11 murid mendapatkan nilai 70-85, dan yang mencapai nilai 86-100 ada 21 murid. Hal ini berarti murid yang memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) sudah mencapai 88,8%, artinya bahwa pembelajaran dengan metode prasmanan memenuhi kebutuhan belajar sehingga hasil belajar meningkat.

**Kata Kunci :** Metode Prasmanan, kebutuhan belajar



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of buffet method utilization in fulfilling students' learning needs. Meeting these needs is crucial for teachers to achieve learning objectives. Initially, the study indicates that students' learning needs were not fully met, resulting in low academic performance. Due to varying levels of readiness, interests, and learning profiles among students, yet receiving uniform treatment, overall student learning needs were not adequately accommodated. However, fulfilling these needs significantly impacts student learning outcomes.*

*Through classroom action research, this study describes the implementation of the buffet learning method to meet students' learning needs. Buffet learning involves inviting students to independently select learning scenarios and materials they prefer. Several assessments were conducted for evaluation, including initial assessment, process assessment, and final assessment. Students were assigned tasks based on their chosen learning scenarios and learned using selected materials.*

*Based on the evaluation results, it is concluded that meeting students' learning needs led to improved learning outcomes. Four students scored below 70, 11 students scored between 70-85, and 21 students scored between 86-100. This indicates that 88.8% of students achieved scores above the minimum passing criteria (KKM), showing that buffet method learning met students' learning needs and consequently improved their academic performance.*

**Keywords:** *Buffet Method, learning needs*

## PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia maupun anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Ki Hadjar Dewantara, 2009). Hal ini menegaskan bahwa setiap anak adalah individu unik dan istimewa dengan potensi yang beragam dan memiliki kodratnya masing-masing.



Sebagai guru sudah selayaknya dapat menuntun potensi murid yang beragam sesuai kodrat alam dan kodrat zaman. Guru idealnya menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kodratnya masing-masing dan memastikan bahwa dalam prosesnya, anak-anak tersebut merasa selamat dan bahagia.

Keragaman kebutuhan belajar murid yang berbeda, maka harus dipertimbangkan bagaimana proses pembelajaran yang didesain agar dapat berhasil untuk semua murid. Penyesuaian proses pembelajaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar murid atau biasa disebut dengan pembelajaran terdiferensiasi bisa dijadikan solusi.

Tentu tidak mudah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi tersebut. Sebagian besar guru boleh jadi akan mengalami kesulitan bagaimana menghadirkan pembelajaran terdiferensiasi dalam aktivitas belajar di kelas bersama murid, yang didasarkan pada hasil asesmen awal agar kebutuhan belajar setiap murid dapat terpenuhi. Ragam tantangan lain yang boleh jadi dihadapi adalah jumlah murid yang banyak sedangkan jumlah kelas terbatas.

Untuk itulah, penting bagi guru mendapatkan ide-ide metode pembelajaran terdiferensiasi yang bisa diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar murid. *Research* penting dilakukan sebagai tambahan wawasan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.

Dewi Sopianti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut" menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan latar yang berbeda-beda, murid akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan murid bisa berkolaborasi dan yang paling utama adalah kebutuhan belajar murid bisa terfasilitasi dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Pujaningsih (2004)., dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY menyebutkan bahwa keberadaan siswa yang beragam dalam suatu sekolah harus disertai dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar mereka. Hal ini menjadi sebuah momentum untuk perbaikan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya ini memerlukan jalinan kemitraan yang kuat serta komitmen dari berbagai pihak. Pengalaman berharga dari setiap keberadaan murid dengan kebutuhan yang



berharga mengarah pada perkembangan profesi guru serta kiprah sekolah dalam mendidik setiap murid yang ada.

Dari dua penelitian di atas dapat ditarik benang merah akan pentingnya memenuhi kebutuhan belajar murid. Pembelajaran terdiferensiasi sangat penting dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Tentu guru harus membuat pemetaan untuk kebutuhan murid yang beragam. Guru harus kreatif menentukan metode ataupun media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran “prasmanan” bisa menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam. Metode ini mengondisikan seorang guru menyiapkan banyak skenario, sumber, dan media pembelajaran, sebagaimana sajian makan prasmanan. Dalam sajian prasmanan, di sana tersaji banyak menu makanan yang bisa diambil seseorang sesuai dengan kebutuhan menu yang diinginkan. Demikian pula, dengan metode prasmanan ini. Guru telah menyiapkan banyak menu pembelajaran, baik menu skenario maupun menu sumber dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode prasmanan dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Dengan metode prasmanan diharapkan pembelajaran dapat memenuhi semua kebutuhan belajar murid yang beragam.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan ke arah perbaikan, khususnya pemenuhan kebutuhan belajar murid. Hipotesis tindakan sebagai berikut, jika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode prasmanan, maka kebutuhan belajar murid terpenuhi sehingga prestasi belajar murid di SDN Menanggal 601 Surabaya meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut I.G.A.K. Wardhani, dkk (2007) yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dirancang selama empat bulan dan dilaksanakan pada semester ganjil. Persiapan penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juli s.d. Agustus 2023. Sedangkan pelaksanaannya di Bulan September 2023. Tahap persiapan meliputi pengidentifikasian masalah, pembuatan desain penelitian, konsolidasi



rancangan penelitian, menyiapkan alat dan bahan pelajaran, membuat lembar observasi dan pengurusan izin penelitian.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Pelaksanaan	Bulan Pelaksanaan (Tahun 2023)			
		Juli	Agust	Sept	Nov
<b>1.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>				
	a. Pengidentifikasian masalah, pencarian akar masalah, dan pencarian solusi				
	b. Pembuatan desain penelitian				
	c. Konsolidasi rancangan penelitian				
	d. Menyiapkan alat dan bahan pelajaran				
	e. Membuat lembar obsevasi				
	f. Pengurusan izin penelitian				
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>				
	a. Perencanaan tindakan				
	b. Implementasi tindakan				
	c. Pengamatan kelas				
	d. Refleksi				
	e. Analisis dan interpretasi data				
	f. Perumusan hasil penelitian				
<b>3.</b>	<b>Tahap Penyelesaian</b>				
	a. Penyusunan kerangka laporan				
	b. Penulisan laporan				



c. Revisi dan <i>editing</i> laporan					
d. Penggandaan dan penjilidan					

Langkah penelitian masing-masing siklus adalah sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui kegiatan observasi awal dan wawancara baik dengan guru maupun murid.
- 2) Merencanakan penerapan metode prasmanan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.
- 3) Membuat instrumen penelitian seperti RPP, lembar pengamatan murid, bahan ajar, dan asesmen.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menyediakan beberapa menu prasmanan yang berkaitan dengan kesiapan belajar murid.
- 2) Melakukan asesmen awal sebagai dasar pemetaan kelompok belajar murid yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersilakan murid untuk mengambil menu kesiapan belajar, yang tersedia dengan bimbingan guru menyesuaikan hasil asesmen awal.
- 4) Mengelompokkan murid sesuai menu prasmanan pembelajaran yang telah diambil dengan bimbingan guru.
- 5) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid bersama kelompoknya masing-masing.
- 6) Masing-masing kelompok belajar bersama sesuai dengan menu dan tugasnya.
- 7) Masing-masing kelompok dengan bimbingan guru mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil belajarnya.
- 8) Murid dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
- 9) Pelaksanaan tes tertulis.
- 10) Refleksi pembelajaran.

##### c. Pengamatan

Guru mengamati dan membimbing murid dalam kegiatan belajar bersama dengan kelompoknya sesuai menu prasmanan, mencatat suasana pembelajaran, serta kendala yang dihadapi.

d. Refleksi

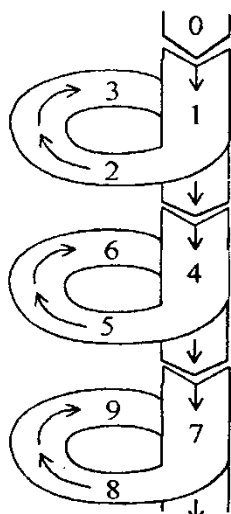
Guru menganalisis hasil pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran untuk ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di siklus II hampir sama dengan pembelajaran di siklus I. Perbedaan terletak pada menu prasmanan dan pembentukan kelompoknya. Menu prasmanan yang disiapkan pada siklus II meliputi menu skenario pembelajaran dan sumber serta media pembelajaran. Adapun pengelompokan murid berdasarkan kesiapan belajar dengan tetap memenuhi kebutuhan belajar murid lainnya seperti minat belajar dan profil belajar murid.

Dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I dilakukan langkah-langkah perbaikan dan disusun ulang RPP, lembar pengamatan, bahan ajar, serta soal-soal asesmen. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan seperti siklus I. Pada akhir siklus II ini diharapkan indikator yang ditetapkan telah tercapai yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar murid dan mereka merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena kebutuhan belajarnya terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan kerangka dasar berbentuk rangkaian siklus yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu rencana tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan ini merupakan modifikasi dari Kemmis yang dikutip Madya (1994), yang dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut.



Keterangan:

- 1 : perenungan
- 2 : perencanaan
- 3 : tindakan dan observasi I
- 4 : refleksi I
- 5 : rencana terevisi II
- 6 : tindakan dan observasi II
- 7 : refleksi II

**Gambar 1.** Proses Penelitian Tindakan Kelas



Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada selanjutnya dikemukakan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien (Amir, 2007).

Peran peneliti dalam kegiatan ini berlaku sebagai agen yang melakukan tindakan pembelajaran. Sedangkan guru kelas berperan sebagai partisipan yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis yaitu dilakukan oleh pengamat (guru kolaboran) dengan menggunakan instrumen pengamatan. Guru kolaboran bertugas (1) mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan (2) observasi terhadap siswa, ketika berlangsungnya pembelajaran.

### 2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data atau cara mengajukan pertanyaan tersebut kepada responden, bisa dilakukan baik secara lisan atau secara tertulis (Heribertus B. Sutopo, 1996). Basrowi dan Suwandi (2008) menambahkan, angket adalah media yang sering digunakan oleh peneliti tindakan kelas, mengingat angket dapat mengungkapkan aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (psikomotorik).

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin untuk diwawancarai satu persatu. Teknik angket digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Angket dalam penelitian ini diterapkan pada murid kelas VI yang berjumlah 36 anak.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J. Moloeng, 1996). Menurut Heribertus B. Sutopo (1996), tujuan melakukan wawancara adalah untuk





menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk mengontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

#### 4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes memahami asmaulhusna, yaitu dengan tes tulis. Tes tulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam memahami asmaulhusna.

#### 5. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Heribertus B. Sutopo, 1996). Slamet dan Suwanto (2007) menambahkan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber data. Dokumen dalam penelitian ini antara lain, pelaksanaan pembelajaran, foto pembelajaran, dan hasil tes siswa.

Prosedur teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Data berbentuk kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai kondisi awal dengan siklus 1, nilai siklus 1 dibandingkan dengan nilai siklus 2 dan nilai kondisi awal dibandingkan dengan kondisi akhir.

Refleksi yaitu membuat simpulan berdasar deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan terhadap hasil simpulan serta menentukan langkah tindak lanjut untuk siklus berikutnya.



## 2. Data berbentuk kualitatif

Data berbentuk kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif kualitatif dengan membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dengan siklus 1, siklus 1 dengan siklus 2 dan kondisi awal dengan kondisi akhir.

Refleksi dilakukan dengan membuat simpulan berdasar deskriptif kualitatif, kemudian memberi ulasan terhadap hasil simpulan serta menentukan langkah tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi asesmen awal

Hasil asesmen PAI dan Budi Pekerti pada murid kelas VI A kondisi awal adalah 18 murid masih butuh bimbingan, 13 murid cukup dan 5 murid mahir. Pada asesmen awal, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 85. Data-data skor dikelompokkan dalam kelas-kelas dengan interval 6. Maka distribusi kelompok ini terbagi dalam 6 kelas interval. Dua kelas terendah sebagai nilai rendah, 2 kelas tengah dikategorikan dalam nilai sedang dan 2 kelas tertinggi dikategorikan sebagai nilai tinggi. Hasil belajar kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Asesmen Awal

Interval	Hasil Belajar	Kriteria	
52-58 59-65	18	50%	Rendah
66-72 73-79	13	36,1%	Sedang
80-86 87-93	5	13,9%	Tinggi
	36	100%	

*Sumber: hasil pengolahan data*

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 13,9% dari jumlah seluruh murid yaitu 36 anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Persentase ini merupakan yang paling rendah jika dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat,

kebanyakan siswa hanya diam saja, berpura-pura membaca, menulis, dan selalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru menunjuk salah seorang dari mereka. Siswa yang mau bertanya, berpendapat, ataupun menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar selalu sama dan jumlahnya tidak pernah bertambah.

Selama ini guru hanya memberikan penjelasan materi dengan ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas atau mengerjakan lembar evaluasi. Pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa pembelajaran membosankan dan sulit.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pembentukan kelompok pada siklus 1 didasarkan hasil asesmen awal. Pada siklus ini guru mengelompokkan murid berdasar kesiapan belajar.



*Sumber: dokumen pribadi*

**Gambar 2.** Murid mengambil menu prasmanan kesiapan belajar.

Pembelajaran pada siklus 1 ini secara klasikal hasil belajar murid meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Perolehan nilai rata-rata sebesar 65,50 dengan ketuntasan klasikal 48,94. Ketuntasan belajar meningkat 13,45 jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar murid pra-siklus. Nilai tertinggi dan terendah juga meningkat dari nilai sebelum dilakukan tindakan. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85% belum tercapai.

Data hasil pengamatan diperoleh dengan melakukan pengamatan dengan berkolaborasi teman sejawat. Pada siklus 1 pengamatan pada keaktifan murid dalam pembelajaran, murid yang sudah dinyatakan aktif dalam pembelajaran 41,7%. Selebihnya 58,3% murid dinyatakan belum aktif, namun hal ini menunjukkan peningkatan keaktifan murid jika dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Hal ini berarti sebagian besar murid belum aktif dalam pembelajaran. Indikator yang ditetapkan yaitu keaktifan murid secara klasikal 75% belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus 1 diperoleh data bahwa masih ada beberapa murid yang proses belajarnya belum optimal, sebagian belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun bila dibandingkan dengan keaktifan murid sebelum tindakan, keaktifan murid pada siklus ini sudah mengalami peningkatan. Murid yang aktif pada siklus 1 sebagian besar merupakan murid yang memang sudah aktif dan merupakan murid dengan kemampuan akademik tinggi. Murid masih tampak takut dan malu bertanya serta berpendapat dalam belajar kelompok maupun dalam segala aktivitas di kelompok masing-masing sehingga guru masih mendominasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siklus 1 ini masih banyak kekurangan sehingga berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman murid. Hal ini terlihat pada data nilai hasil belajar yang menunjukkan belum tercapainya indikator ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 85%.

Berdasarkan analisis data pada siklus 1, langkah-langkah yang akan ditempuh agar siklus 2 akan lebih baik adalah menyiapkan dan merencanakan kembali rencana pembelajaran. Guru melakukan perbaikan dengan menggunakan metode prasmanan dan menyajikan menu skenario, sumber, dan media pembelajaran. Pengelompokan belajar murid dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan mendorong murid agar aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Untuk siklus 2, pengelompokan didasarkan pada kebutuhan belajar murid dengan menu prasmanan skenario, sumber, dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kebutuhan belajar murid terpenuhi.





*Sumber: dokumen pribadi*

**Gambar 3.** Pengelompokan sesuai kesiapan belajar dan menu prasmanan skenario, sumber, dan media pembelajaran.

Pengelompokan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat murid, dan profil belajar murid. Minat belajar dilakukan guru dengan memberikan pilihan kepada murid untuk belajar sesuai dengan minatnya sehingga dapat meningkatkan motivasinya. Sedangkan untuk profil belajar murid, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, kecerdasan majemuknya, pengaruh budaya, dan lingkungannya.

Penerapan metode “prasmanan” dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan banyak piring di depan kelas disesuaikan dengan pemetaan menu skenario dan menu sumber dan media pembelajaran.

Setelah semua selesai dengan bimbingannya, dilakukan evaluasi berupa tes tertulis yang dikerjakan secara individu. Pada Pembelajaran siklus 1 secara klasikal hasil belajar murid meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 78,85 dengan ketuntasan klasikal 89,5. Ketuntasan belajar meningkat jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar murid pra-siklus maupun pada siklus I. Nilai tertinggi dan terendah juga meningkat dari nilai sebelum dilakukan tindakan. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85% tercapai.

Data hasil pengamatan diperoleh dengan melakukan pengamatan dengan berkolaborasi teman sejawat. Pada siklus 2 pengamatan pada keaktifan murid dalam pembelajaran, murid yang sudah dinyatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran 83,3%. Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat keaktifan murid jika dibanding dengan kondisi sebelum tindakan maupun kondisi pada siklus 1. Hal ini berarti sebagian besar murid sudah



aktif dalam pembelajaran. Indikator yang ditetapkan yaitu keaktifan murid secara klasikal 75% tercapai.

**Tabel 3.** Keaktifan Murid pada Siklus

Nilai Keaktifan	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II		$\Delta$	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
70-100	Aktif	8	22,2	15	41,7	30	83,3	22	61,1
< 70	Tidak aktif	28	77,8	21	58,3	6	16,7	-22	

*Sumber: hasil pengolahan data*

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A dengan jumlah siswa 36 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Langkah awal yang dilakukan guru adalah dalam menerapkan metode prasmanan adalah melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan 3 (tiga) aspek, yaitu kesiapan belajar murid, minat murid, dan profil belajar murid. Dalam kesiapan belajar murid bahwa guru melihat kesiapan murid untuk mengetahui kemampuan murid dalam mempelajari materi, konsep atau keterampilan baru pada materi asmaulhusna.

Sedangkan minat murid bahwa guru memberikan pilihan kepada murid untuk belajar sesuai dengan minatnya sehingga dapat meningkatkan motivasinya. Profil belajar murid, bahwa guru memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, kecerdasan majemuknya, pengaruh budaya dan lingkungannya.

Penerapan metode "prasmanan" dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan banyak piring di depan kelas disesuaikan dengan pemetaan menu skenario dan menu sumber serta media pembelajaran.

Setelah itu, murid memilih skenario pembelajaran yang diinginkan. Murid mengambil menu skenario pembelajaran yang mereka butuhkan sesuai dengan hasil asesmen awal. Menu skenario pembelajaran prasmanan pada materi asmaulhusna meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

Pembelajaran akan berjalan efektif, menyenangkan dan berpihak pada murid sehingga kompetensi mereka akan meningkat sesuai kodrat alam dan kodrat zaman mereka masing-masing. Murid menyampaikan bahwa mereka senang



dengan pembelajaran ini, mereka merasa nyaman dan tidak tertekan karena mereka memilih sendiri apa yang ingin mereka pelajari.

Penerapan metode prasmanan sangat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Guru berupaya menyediakan apa saja yang dibutuhkan murid dalam belajarnya. Langkah-langkah penerapan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran;
2. Menganalisis kebutuhan belajar dengan melakukan asesmen diagnostik (kognitif dan non kognitif);
3. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan aspek kesiapan belajar murid, minat belajar murid, dan profil belajar murid;
4. Merencanakan pembelajaran dengan metode prasmanan berdasarkan hasil pemetaan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk;
5. Mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas;
6. Melakukan asesmen/penilaian berdiferensiasi berdasarkan teknik penilaian *assesment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), dan *learning of assesment* (penilaian akhir pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II diperoleh data bahwa kualitas pembelajaran semakin baik. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil belajar dan meningkatnya keaktifan murid selama proses pembelajaran. Guru telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk memecahkan masalah.

Pada proses pembelajaran siklus II sebagian besar murid mempunyai tanggapan yang positif terhadap pembelajaran, murid merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ini berpengaruh positif pada hasil belajar murid. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator ketuntasan belajar murid secara klasikal, yaitu 85%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode prasmanan dapat memenuhi kebutuhan belajar di kelas VI A SDN Menanggal 601 Surabaya sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang



menyenangkan, murid tidak merasa tertekan dan menikmati selama pembelajaran. Asesmen akhir menunjukkan peningkatan kompetensi murid dari pengetahuan, sikap, dan, keterampilan. Hasil belajar murid meningkat dari kondisi awal, siklus 1 hingga siklus 2. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 78,85 dengan ketuntasan klasikal 89,5. Ketuntasan belajar meningkat jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar murid pra-siklus maupun pada siklus I. Nilai tertinggi dan terendah juga meningkat dari nilai sebelum dilakukan tindakan. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85% dapat tercapai.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap sebuah materi yang dipelajari siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sebaiknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Diharapkan ada pengembangan metode-metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid.
2. Kreativitas dan inovasi-inovasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik murid dan materi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2007. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitoian Tindakan Kelas*. Bogor : Galia Indonesia
- Dewi Sopianti (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut*. Kanayagan, Journal of music education vol 1 no 1 (2023). Program study Pendidikan seni music Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia
- Pujaningsing.(2004). *Pemenuhan Kebutuhan Siswa yang Beragam Melalui Jalinan Kemitraan Sekolah*. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Pres
- [https://eprints.uny.ac.id/4228/1/PEMENUHAN\\_KEBUTUHAN\\_SISWA\\_YANG\\_BE\\_RAGAM.pdf](https://eprints.uny.ac.id/4228/1/PEMENUHAN_KEBUTUHAN_SISWA_YANG_BE_RAGAM.pdf)